

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi yang begitu besar menimbulkan persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat, sehingga perusahaan harus melakukan pengembangan usaha dalam mengantisipasi persaingan bisnis tersebut. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan tentulah memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh setiap pihak yang terlibat didalamnya dan perusahaan juga akan membutuhkan modal dari dalam dan luar perusahaan. Saat melakukan investasi, seorang investor tentu akan menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang memiliki nilai atau kinerja yang baik. Pentingnya nilai perusahaan membuat investor sekaligus kreditur semakin selektif dalam melakukan sebuah investasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. Nilai perusahaan biasanya akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.<sup>1</sup>

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari perusahaan itu sendiri dimata investor. Nilai perusahaan ini sangat diperhatikan oleh investor karena jika nilai perusahaan mengalami kenaikan itu merupakan sebuah prestasi yang akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya. Nilai perusahaan juga merupakan kinerja perusahaan yang

---

<sup>1</sup> Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014," *Jurnal EMBA* 4, no. 2 (Juni 2016): 486.

dicerminkan oleh harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran yang merefleksikan terhadap kinerja perusahaan secara riil, maka dari itu nilai perusahaan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor apabila perusahaan dijual, dimana secara tidak langsung kinerja perusahaan ini akan menciptakan baik atau buruknya nilai perusahaan.<sup>2</sup>

Selain dapat dilihat dari perubahan tingginya harga saham suatu perusahaan nilai perusahaan juga dapat dilihat dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Metode yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan seperti profitabilitas. Profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan sangat diperhitungkan oleh para investor dimana dapat menjelaskan kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam jangka panjang, hal ini karena profitabilitas menunjukkan apakah manajer perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan baik sehingga biaya yang dikeluarkan menjadi lebih kecil dan laba yang dihasilkan menjadi lebih besar, besar atau kecilnya laba ini akan mempengaruhi nilai perusahaan.<sup>3</sup>

Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Investment* (ROI). Dalam perhitungannya, ROI dihitung dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. ROI dapat membantu investor dalam menilai pengembalian keuntungan yang diberikan suatu perusahaan sesuai dengan yang diharapkan, karena hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari

---

<sup>2</sup> Erwin H. Tambunan, Harijanto Sabijono, dan Robert Lambey, "Pengaruh Keputusan Investasi dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi di BEI," *Jurnal EMBA* 7, no. 3 (Juli 2019): 4446.

<sup>3</sup> Bayu Irfandi Wijaya dan I.B. Panji Sedana, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Mediasi)," *E-Jurnal Manajemen Unud* 4, no. 12 (2015): 4479.

seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendah rasio ini maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.<sup>4</sup>

Selain profitabilitas ada berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan penilaian kinerja perusahaan, terutama dari pihak-pihak yang menginvestasikan dananya dan keterbatasan yang timbul dari analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan. Maka dikembangkan sebuah konsep pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah yang diciptakan (*value added*) yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).<sup>5</sup>

*Economic Value Added* (EVA) merupakan alat pengukur kinerja perusahaan yang diukur dengan cara melihat selisih laba bersih setelah pajak dengan biaya modal. Sebagai alternatif dari ROI, EVA dapat mengukur prestasi manajemen perusahaan berdasarkan besar kecilnya nilai tambah yang diciptakan apabila perusahaan memperoleh keuntungan diatas *cost of capital* perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) dapat dikatakan unggul karena mampu memberikan informasi mengenai laba ekonomi perusahaan dengan akurat (*The True Economic Profit of an Enterprise*) dibandingkan dengan pendekatan lainnya yang hanya menggunakan laba akuntansi (*Accounting Profit*).<sup>6</sup>

Selanjutnya merupakan *Market Value Added* (MVA) yang juga berfungsi sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Pudjiastuti, pengukuran *Market Value Added* (MVA) menilai dampak tindakan manajer atas kemakmuran

---

<sup>4</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 196.

<sup>5</sup> Irma Nurmalita Sobahi, Enas Enas, dan Elin Herlina, "Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi pada Bank BCA yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2017)," *Business Management and Entrepreneurship Journal* 1, no. 2 (Juni 2019): 121.

<sup>6</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), 217.

pemegang sahamnya sejak perusahaan tersebut berdiri. Kemakmuran pemegang saham dimaksimalkan dengan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan di atas nilai modal yang disetor pemegang saham, kenaikan ini disebut *Market Value Added* (MVA). Semakin tinggi nilai MVA maka mengindikasikan semakin baik pula kinerja yang dilakukan manajemen bagi para investor.<sup>7</sup> Hasil perhitungan nilai MVA yang positif berarti menunjukkan pihak manajemen telah mampu meningkatkan kekayaan para investor dan MVA yang negatif mengakibatkan berkurangnya nilai modal para investor, sehingga memaksimalkan nilai MVA seharusnya menjadi tujuan utama perusahaan dalam meningkatkan kekayaan para investor.<sup>8</sup> Artinya, jika kinerja perusahaan baik dan akhirnya dapat menciptakan nilai perusahaan yang baik atau positif maka perusahaan telah mampu memberikan tingkat pengembalian (*returns*) sebagaimana yang diharapkan investor.<sup>9</sup>

*Return Saham* merupakan tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan kepada investor sebagai balas jasa atas penanaman modal (investasi) yang dilakukan berupa *capital gain* atau *capital loss* dan *dividend yield*. Tingkat pengembalian (*returns*) yang diberikan perusahaan kepada investor tentunya berbeda antar perusahaan satu dengan lainnya, hal ini disebabkan oleh adanya

---

<sup>7</sup> Mikrad dan Abdul Syukur, "Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Nilai Perusahaan pada (Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)," *Dynamic Management Journal* 3, no. 2 (2019): 16.

<sup>8</sup> Nastasya Cindy Hidajat, "Pengaruh Return On Equity, Earnings Per Share, Economic Value Added, dan Market Value Added terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016," *Jurnal Ekonomi* 23, no. 01 (Maret 2018): 67.

<sup>9</sup> Filiana, Nur Diana, dan Junaidi, "Pengaruh EVA, Earnings, Arus Kas Operasi, dan Residual Income terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2016," *E-JRA (Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi)* 07, no. 01 (Agustus 2018): 47.

perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang sangat mempengaruhi besarnya tingkat pengembalian (*returns*) yang akan diterima investor.<sup>10</sup>

Salah satu bentuk pengembalian tingkat keuntungan (*returns*) yang sering investor dapatkan berupa *capital gain* atau *capital loss* yang dapat dilihat berdasarkan data historis yang digunakan sebagai penentu *returns* yang diharapkan oleh investor dimasa mendatang. Besarnya *capital gain* atau *capital loss* dapat dihitung dengan mencari selisih harga saham akhir periode dengan harga saham akhir periode sebelumnya dan dibagi harga saham akhir periode sebelumnya. Selain *capital gain* atau *capital loss*, *Return Saham* juga dapat dihitung dengan *dividend yield* namun karena tidak semua perusahaan membagikan *dividend yield*, maka secara umum investor cenderung menggunakan *capital gain* karena lebih mudah untuk diamati.

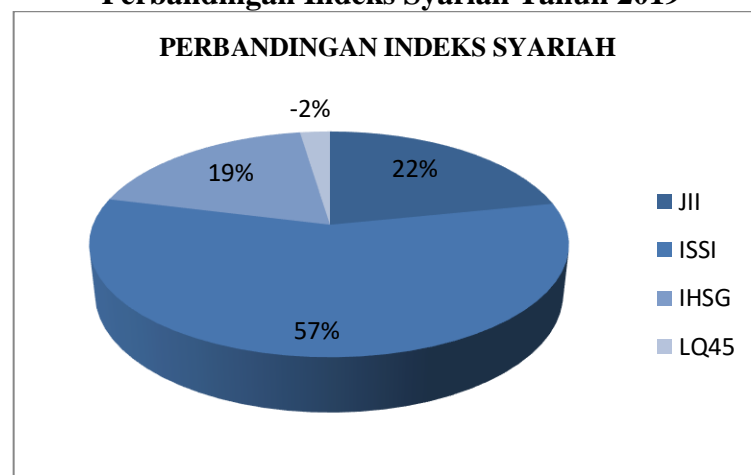
Dalam beberapa tahun terakhir pemerintah gencar melakukan literasi keuangan, salah satunya adalah investasi di saham syariah. Tapi sekarang ini masih banyak orang yang enggan berinvestasi saham karena khawatir prinsipnya bertentangan dengan prinsip agama. Padahal telah banyak saham-saham yang terdaftar sebagai saham syariah atau Indeks Saham Syariah. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diterbitkan pada tahun 2011 yang merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI adalah indikator dari kinerja pasar saham syariah di Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek

---

<sup>10</sup> Dwian Wahyu Prabawa dan Fitri Lukiastruti, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Listing di BEI Tahun 2010-2013)," *Jurnal Manajemen Indonesia* 15, no. 1 (April 2015): 2.

Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).<sup>11</sup> Indeks Saham Syariah Indonesia juga memiliki kinerja diatas IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ataupun LQ45. Berdasarkan data, ISSI mencatat kinerja positif 4,08% dan JII 1,56%, dimana IHSG hanya mencatat kinerja 1,34% dan LQ45 - 0,17%. Hal ini tentu meunjukkan bahwa prospek saham-saham syariah khususnya ISSI tidak kalah dengan saham konvensional.<sup>12</sup>

**Grafik 1.1**  
**Perbandingan Indeks Syariah Tahun 2019**



Sumber: diakses melalui internet pada tahun 2020

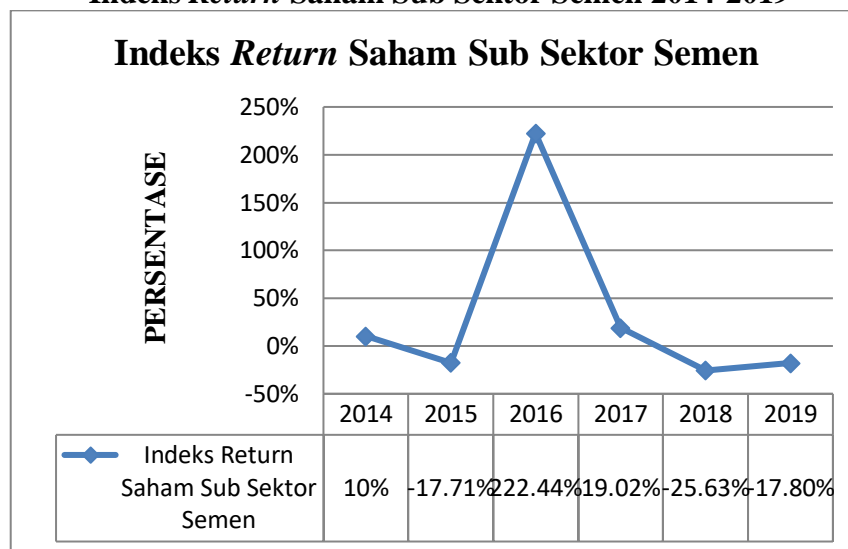
Selama tahun 2019, Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa ada tiga sektor yang sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada kuartal pertama 2019 yang juga termasuk kedalam Indeks Saham Syariah. Ketiga sektor itu merupakan sektor industri dengan kontribusi sebesar 20,07%, perdagangan 12,20% dan sektor pertanian sebesar 12,65%. Namun sektor industri hanya melaju 3,86% *year on year*, terendah dibandingkan pertanian dan perdagangan dan angka ini juga lebih rendah dibandingkan kuartal sebelumnya yang berada di level 4,25% *year on year*. Dari sekian persen besarnya kontribusi

<sup>11</sup> "PT Bursa Efek Indonesia," diakses 20 Mei 2020, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.

<sup>12</sup> Mahmudi Islamuddin, "Menariknya Investasi Saham Syariah – YEF Advisor," diakses 20 Mei 2020, <https://yefadvisor.com/menariknya-investasi-syariah/>.

sektor industri dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, industri sub sektor semen hanya tumbuh tidak lebih dari 2% secara tahunan dan total laba emiten semen terus menurun yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).<sup>13</sup>

**Grafik 1.2**  
**Indeks Return Saham Sub Sektor Semen 2014-2019**



**Sumber:** diakses melalui internet pada tahun 2020

Ada beberapa alasan mengapa emiten sub sektor industri semen mengalami penurunan padahal jika dilihat dari kurun waktu tahun 2014-2019 Indonesia sedang mengalami pertumbuhan infrastruktur secara besar-besaran dimana seharusnya akan berdampak pada pertumbuhan konsumsi semen dan laba emiten sub sektor semen. Alasan pertama yaitu konsumsi semen pada bulan Mei 2019 turun sebesar 10% secara tahunan dimana konsumsi pada semester pertama sebanyak 670.000 ton per bulan, sedangkan konsumsi semen pada semester pertama tahun 2018 mencapai 6,58 juta ton per bulan. Terhitung sejak awal 2015 harga saham emiten sub sektor semen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terus merosot hingga Mei 2019. PT. Indocement Tungal

<sup>13</sup> Galih Kurniawan, "Pertumbuhan Konsumsi Semen 2019 Diprediksi Mentok 2% | Ekonomi," *Bisnis.com*, 2019, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190730/257/1130331/pertumbuhan-konsumsi-semen-2019-diprediksi-mentok-2>.

Prakarsa Tbk. (INTP) dan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. (SMBR) masing-masing turun 11,6% dan 26,5% sedangkan PT. Waskita Beton Precast Tbk. (WSBP) turun sebanyak 55% dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk. (WTON) turun hingga 60,6%.<sup>14</sup>

Alasan kedua, penjualan semen domestik tercatat menurun sebesar 2,19% pada paruh pertama 2019 menjadi 29,39 ton. Penurunan penjualan domestik terkena dampak dari masalah *oversupply* lalu turunnya penjualan semen di Pulau Jawa yang mencapai 2,77% serta di Pulau Sumatra sebesar 6,30% di semester I-2019 dan ada peningkatan pasokan semen produksi China dan Thailand sehingga menyebabkan terciptanya *predatory pricing*. Direktur Riset dan Investasi Pilarmas Investindo Sekuritas, Maximilianus Nico Demus menilai industri semen memiliki prospek yang cukup baik, namun tingkat permintaan semen tahun ini berkurang dan tidak banyak berbeda dari tahun lalu. Padahal kinerja industri semen seharusnya bisa lebih baik dengan adanya peningkatan kapasitas pada industri tersebut. Di sisi lain, nilai tukar rupiah yang tidak *volatile* tapi stabil juga sepatutnya dapat mendorong kinerja industri semen membaik. Namun, karena industri semen merupakan sektor turunan, maka sub sektor ini tidak dapat memiliki kinerja yang baik jika tidak dibantu sektor properti, *real estate* dan infrastruktur.<sup>15</sup>

Alasan-alasan tersebut yang menyebabkan perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang

---

<sup>14</sup> Muhammad Ridwan, "Saham Emiten Semen Dilanda Aksi Jual, Gara-Gara Investor Kecewa? | Market," *Bisnis.com*, 14 Mei 2019, <https://market.bisnis.com/read/20190514/192/922375/saham-emiten-semen-dilanda-aksi-jual-gara-gara-investor-kecewa>.

<sup>15</sup> Yasmine Maghfira dan Herlina Kartika Dewi, "Analisis: Subsektor semen bisa tumbuh jika permintaan dari sektor properti bangkit - Page all," 2019, <https://investasi.kontan.co.id/news/analisis-subsektor-semen-bisa-tumbuh-jika-permintaan-dari-sektor-properti-bangkit?page=all>.



secara tidak langsung juga akan mempengaruhi nilai perusahaan dan akan berdampak pada meningkatkannya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan besarnya tingkat keuntungan (*returns*) yang akan diberikan sesuai dengan harapan investor. Perusahaan membutuhkan modal dari investor untuk membiayai rencana investasi maupun ekspansi usaha dan meningkatkan labanya sehingga perusahaan harus memperhatikan kinerja dan nilai perusahaannya.

Sejauh pemahaman penelitian, terdapat beberapa peneliti yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham* dan Nilai Perusahaan sebagai variabel *intervening* diantaranya Ridwan Jaza'i, Edi Subiyantoro dan Harmono yang menjelaskan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*,<sup>16</sup> penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Elva Nuraina dan Nur Wahyuning Sulistyowati bahwa *Return On Investment* (ROI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.<sup>17</sup> Sedangkan peneliti Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie mengatakan profitabilitas juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan,<sup>18</sup> hal ini bertolak belakang dengan peneliti Salistya Windana, Marlina Syahputri, Desty Seria

---

<sup>16</sup> Ridwan Jaza'i, Edi Subiyantoro, dan Harmono, "Pengaruh EPS, ROI dan EVA terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *JSHP (Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan)* 3, no. 1 (2018): 58.

<sup>17</sup> Susanti, Elva Nuraina, dan Nur Wahyuning Sulistyowati, "Pengaruh DER dan ROI terhadap Return Saham dengan EPS sebagai Variabel Moderasi," *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 6, no. 2 (2018): 13.

<sup>18</sup> Manoppo dan Arie, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014," 496.

Pakpahan, Bobby Ginting dan Siti Diniyang menyatakan *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.<sup>19</sup>

Adapun peneliti selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Filiana, Diana dan Junaidi. Penelitian ini menyimpulkan bahwasanya variabel independen EVA berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*,<sup>20</sup> beda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ela Widasari dan Hanifah bahwa variabel independen EVA tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *Return Saham*.<sup>21</sup> Sedangkan pada penelitian Ni Wayan Nurani Wijanti, I.B Panji Sendana dan I.B Anom Purbawangsa mengatakan variabel independen EVA juga berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan,<sup>22</sup> dan peneliti Jasmine, Ike Rukmana Sari, Leo Govandi Lie Jaya dan Suwandy mengatakan sebaliknya bahwa EVA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.<sup>23</sup>

Pada variabel independen lainnya yaitu MVA, peneliti Irsadila Rahma, Dheasey Amboningtyas dan Edward Gagah PT mengatakan bahwa MVA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.<sup>24</sup> Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan peneliti Angga Putra Pradana dan

---

<sup>19</sup> Salistiya Windana dkk., "Pengaruh Arus Kas, Return On Investment, Manajemen Laba dan Dividend Policy terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Aksara Public* 3, no. 3 (Agustus 2019): 70.

<sup>20</sup> Filiana, Diana, dan Junaidi, "Pengaruh EVA, Earnings, Arus Kas Operasi, dan Residual Income terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2016," 57.

<sup>21</sup> Ela Widasari dan Hanifah, "Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham," *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis* 6, no. 1 (2018): 8.

<sup>22</sup> Ni Wayan Nurani Wijanti, I.B Panji Sedana, dan I.B Anom Purbawangsa, "EVA sebagai Media Kesempatan Investasi, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5, no. 11 (2016): 3911.

<sup>23</sup> Jasmine dkk., "Pengaruh Economic Value Added (EVA), Return On Asset (ROA) dan Total Arus Kas terhadap Price Book Value (PBV) pada Perusahaan Property, Real Estate dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016," *Jurnal Aksara Public* 2, no. 4 (Desember 2018): 85.

<sup>24</sup> Irsadila Rahma, Dheasey Amboningtyas, dan Edward Gagah PT, "The Influence of The Company's Financial Performance Using EVA, MVA, and PER Methods on Stock Returns (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode Tahun 2013-2017," *Journal of Management* 5, no. 5 (2019): 6.

Dikdik Tandika dimana variabel independen MVA tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.<sup>25</sup> Peneliti lain yaitu Cut Sarah Syahirah dan Maya Febrianty Lantania mengatakan bahwa MVA juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.<sup>26</sup> Namun, penelitian yang dilakukan oleh Irma Nurmalita Sobahi, Enas Enas dan Elin Herlina juga mengatakan bahwa MVA tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.<sup>27</sup>

Sedangkan pada variabel *intervening* yang berupa Nilai Perusahaan, peneliti Lusiana Dwi Kartika, Tri Sulistyani dan Riri Purwacasila mengatakan bahwa Nilai Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.<sup>28</sup> Adapun peneliti selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nisa dan Khairunnisa yang mengatakan bahwa Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan *Price To Book Value* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.<sup>29</sup>

Dari teori dan hasil penelitian diatas, tampak pengaruh langsung maupun tidak langsung antara *Return On Investment*, *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel

---

<sup>25</sup> Angga Putra Pradana dan Dikdik Tandika, "Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2012-2016," *Jurnal Prosiding Manajemen* 4, no. 2 (2018): 641.

<sup>26</sup> Cut Sarah Syahirah dan Maya Febrianty Lantania, "Pengaruh Market Value Added, Economic Value Added, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014," *JIMEKA (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi)* 1, no. 1 (2016): 7.

<sup>27</sup> Sobahi, Enas, dan Herlina, "Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi pada Bank BCA yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2017)," 145.

<sup>28</sup> Lusiana Dwi Kartika, Tri Sulistyani, dan Riri Purwacasila, "Analisis Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas, Firm Size dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)," *Permana Jurnal Perpajakan, Manajemen, Akuntansi* 7, no. 2 (2016): 88.

<sup>29</sup> Aulia Nisa dan Khairunnisa, "Analisis Pengaruh Price To Book Value, Current Ratio, Tingkat Suku Bunga dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Periode 2012-2016," *JIMUPB (Jurnal Ilmiah Manajemen)* 7, no. 2 (2019): 139.

*intervening* masih belum menunjukkan hasil yang konsisten pada hubungan antar variabel. Dengan adanya permasalahan ini, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana “Pengaruh *Return On Investment, Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap *Return Saham* dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di ISSI.”

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada paparan di atas, maka diambil beberapa rumusan masalah guna membahas sebagai batasan penelitian, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Investment* terhadap “*Return Saham*” pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di ISSI?
2. Bagaimana pengaruh *Economic Value Added* terhadap “*Return Saham*” pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di ISSI?
3. Bagaimana pengaruh *Market Value Added* terhadap “*Return Saham*” pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di ISSI?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Investment* terhadap “*Nilai Perusahaan*” pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di ISSI?
5. Bagaimana pengaruh *Economic Value Added* terhadap “*Nilai Perusahaan*” pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di ISSI?
6. Bagaimana pengaruh *Market Value Added* terhadap “*Nilai Perusahaan*” pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di ISSI?
7. Bagaimana pengaruh Nilai Perusahaan terhadap “*Return Saham*” pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di ISSI?

8. Bagaimana pengaruh *Return On Investment*, *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap “*Return Saham*” dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di ISSI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Investment* terhadap “*Return Saham*” pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di ISSI.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Economic Value Added* terhadap “*Return Saham*” pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di ISSI.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Market Value Added* terhadap “*Return Saham*” pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di ISSI.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Investment* terhadap “*Nilai Perusahaan*” pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di ISSI.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Economic Value Added* terhadap “*Nilai Perusahaan*” pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di ISSI.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Market Value Added* terhadap “*Nilai Perusahaan*” pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di ISSI.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai perusahaan terhadap “*Return Saham*” pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di ISSI.
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Investment*, *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap “*Return Saham*” dengan Nilai

Perusahaan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di ISSI.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi objek atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penulisan skripsi ini adalah:

##### **1. Bagi Peneliti**

Peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh *Return On Investment, Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel *intervening*.

##### **2. Bagi Perpustakaan IAIN Madura**

Menambah referensi penelitian di Progam Studi Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Madura dan diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *Return Saham*, serta dapat dijadikan referensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama dan dapat diterapkan di masa yang akan datang.

##### **3. Bagi Calon Investor**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan tambahan informasi baru kepada investor mengenai *Return Saham* dengan atau tidak adanya pengaruh secara langsung Nilai Perusahaan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor untuk melakukan keputusan investasi pada perusahaan secara tepat dan menguntungkan dimasa yang akan datang.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

### 1. Ruang Lingkup Materi

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh *Return On Investment*, *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel *intervening*, maka untuk mempermudah pengamatan perlu kiranya peneliti membuat batasan ruang lingkup materi. Pemasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen (X), satu variabel dependen (Y) dan satu variabel *intervening* (Z).

Variabel Independen (X):

Variabel independen merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor dan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen.<sup>30</sup> Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Return On Investment* (X<sub>1</sub>) menunjukkan sejauh mana hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dihitung dengan rumus:<sup>31</sup>

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Economic Value Added* (X<sub>2</sub>) merupakan alat pengukur kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan diukur dengan melihat selisih antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal, lalu dikalikan dengan modal yang beredar

<sup>30</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 4.

<sup>31</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 202.

pada awal tahun (atau rata-rata selama satu tahun bila modal tersebut digunakan dalam menghitung tingkat pengembalian modal). Dihitung dengan rumus:<sup>32</sup>

$$EVA = NOPAT - Capital Charge$$

Keterangan:

NOPAT = Laba Bersih Setelah Pajak

*Capital Charge* = *Invested Capital* x WACC

*Invested Capital* = Total Utang dan Ekuitas – Utang Jangka Pendek

WACC = Biaya Rata-rata Tertimbang

$$= (\text{Tingkat Modal} \times \text{Biaya Utang}) (1 - \text{Pajak}) + (\text{Ekuitas} \times \text{Biaya Modal})$$

Tingkat Modal =  $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$

Biaya Utang =  $\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$

Pajak =  $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$

Ekuitas =  $\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$

Biaya Modal =  $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

c. *Market Value Added* (X<sub>3</sub>) merupakan indikator yang dapat mengukur seberapa besar perusahaan telah menciptakan kekayaan untuk investornya. Dihitung dengan rumus:<sup>33</sup>

$$MVA = \text{Nilai Pasar Ekuitas} - \text{Nilai Buku Ekuitas}$$

Keterangan:

Nilai Pasar Ekuitas = Jumlah Lembar Saham x Harga Pasar

<sup>32</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, 217–218.

<sup>33</sup> Hidajat, “Pengaruh Return On Equity, Earnings Per Share, Economic Value Added, dan Market Value Added terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016,” 67.



Nilai Buku Ekuitas = Jumlah Lembar Saham x Harga Saham Saat Perdana

Variabel Dependen (Y):

Variabel dependen merupakan salah satu variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel lain. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen dan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Return Saham* dimana dimaksudkan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian saham yang berupa *capital gain* atau *capital loss*. Dihitung dengan rumus:<sup>35</sup>

$$\text{Return Saham} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

Return Saham = *Capital Gain* atau *Capital Loss*

$P_t$  = Harga Saham Akhir Periode

$P_{t-1}$  = Harga Saham Akhir Periode Sebelumnya

Variabel *Intervening* (Z):

Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi

<sup>34</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 8.

<sup>35</sup> Hidajat, "Pengaruh Return On Equity, Earnings Per Share, Economic Value Added, dan Market Value Added terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016," 65.

berubahnya atau timbulnya variabel dependen.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *intervening* adalah Nilai Perusahaan. Dihitung dengan rumus:<sup>37</sup>

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Keterangan:

Harga Pasar per Lembar Saham = Harga Saham Historis Harian

Nilai Buku per Lembar Saham =  $\frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$

## 2. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi kajian pokok penelitian. Maka dari penelitian ini yang menjadi objek adalah pengaruh *Return On Investment, Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri sub sektor semen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019 dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel *intervening*.

## F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah suatu anggapan atau dugaan sementara yang belum dapat dibuktikan kebenarannya serta dibutuhkan pembuktian secara langsung dengan memperkirakan suatu kejadian yang belum terjadi.<sup>38</sup> Sejumlah asumsi-asumsi atau anggapan dasar yang dibuat peneliti dapat berbeda antara satu dengan yang lain, karena apa yang dianggap benar oleh peneliti yang satu dapat dianggap tidak benar atau diragukan kebenarannya oleh peneliti yang lain.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 5.

<sup>37</sup> Ni Ketut Ping Purnama Sari dan I Gde Kajeng Baskara, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Economic Value Added terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Jakarta," *J-MKLI (Jurnal Manajemen dan Kearifan Lokal Indonesia)* 3, no. 1 (April 2019): 15.

<sup>38</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 93–94.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi *Return Saham* sebagai variabel dependen pada penelitian yaitu *Economic Value Added (EVA)*,<sup>39</sup> *Market Value Added (MVA)*,<sup>40</sup> *Earning Per Share (EPS)*,<sup>41</sup> Kinerja Keuangan,<sup>42</sup> *Return On Investment (ROI)*,<sup>43</sup> *Return On Equity (ROE)*,<sup>44</sup> *Leverage*<sup>45</sup> dan *Free Cash Flow*.<sup>46</sup> Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan sebagai variabel *intervening* pada penelitiannya itu *Economic Value Added (EVA)*,<sup>47</sup> *Market Value Added (MVA)*,<sup>48</sup> Profitabilitas,<sup>49</sup> Struktur Modal,<sup>50</sup> *Leverage*,<sup>51</sup> Kebijakan Dividen,<sup>52</sup> *Return On Asset (ROA)*<sup>53</sup> dan Keputusan Investasi.<sup>54</sup>

---

<sup>39</sup> Herbet Bastian, Luh Putu Wiagustini, dan Luh Gede Sri Artini, “Pengaruh EVA dan Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Tambang Batubara di Indonesia,” *Jurnal Buletin Studi Ekonomi* 23, no. 1 (Februari 2018): 77–91.

<sup>40</sup> Pradana dan Tandika, “Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2012-2016.”

<sup>41</sup> Hidajat, “Pengaruh Return On Equity, Earnings Per Share, Economic Value Added, dan Market Value Added terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.”

<sup>42</sup> Prabawa dan Lukiasuti, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Listing di BEI Tahun 2010-2013).”

<sup>43</sup> Susanti, Nuraina, dan Sulistyowati, “Pengaruh DER dan ROI terhadap Return Saham dengan EPS sebagai Variabel Moderasi.”

<sup>44</sup> Widasari dan Hanifah, “Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham.”

<sup>45</sup> Hendro Sasongko dan Fara Shaliza, “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Economic Value Added (EVA) terhadap Return Saham pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016,” *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 4, no. 1 (Juni 2018): 55–68.

<sup>46</sup> Fedro Christian Montoliang dan Lauw Tjun Tjun, “Pengaruh Free Cash Flow dan Economic Value Added terhadap Return Saham (Studi pada Saham Perusahaan yang Tercatat Aktif dalam LQ 45 di BEI Periode 2015-2017),” *Jurnal Akuntansi Maranatha* 10, no. 2 (November 2018): 231–240.

<sup>47</sup> Sobahi, Enas, dan Herlina, “Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi pada Bank BCA yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2017).”

<sup>48</sup> Syahirah dan Lantania, “Pengaruh Market Value Added, Economic Value Added, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.”

<sup>49</sup> Bayu Irfandi Wijaya dan LB. Panji Sedana, “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Mediasi),” *E-Jurnal Manajemen Unud* 4, no. 12 (2015): 4477–4500.

<sup>50</sup> Elfrida Pakpahan, Annisa Nauli Sinaga, dan Jaka Permana, “Pengaruh Capital Structure, Liquidity, Earning Per Share dan Profitability terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017,” *Jurnal Akrab Juara* 4, no. 2 (Mei 2019): 61–73.

Berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return Saham* sebagai variabel dependen, pada penelitian ini akan menggunakan variabel independen yaitu *Return On Investment (ROI)*, *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* dan berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan sebagai variabel *intervening*, penelitian ini akan menggunakan variabel independen yang sama seperti yang digunakan untuk variabel dependen. Sedangkan variabel lainnya yang tidak digunakan yang terdiri dari *Earning Per Share (EPS)*, Kinerja Keuangan, *Return On Equity (ROE)*, *Leverage*, *Free Cash Flow*, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, *Return On Asset (ROA)* dan Keputusan Investasi nilainya adalah konstan (*Ceteris Paribus*).

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas masalah dalam sebuah penelitian. Jika dilihat dari susunan kata, hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “*hypo*” yang artinya dibawah dan “*thesa*” yang artinya kebenaran. Jadi, kata hipotesis diubah disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis.<sup>55</sup>

Hipotesis merupakan suatu hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang digunakan dalam penelitian dan

---

<sup>51</sup> Sari dan Baskara, “Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Economic Value Added terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Jakarta.”

<sup>52</sup> Syahirah dan Lantania, “Pengaruh Market Value Added, Economic Value Added, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.”

<sup>53</sup> Jasmine dkk., “Pengaruh Economic Value Added (EVA), Return On Asset (ROA) dan Total Arus Kas terhadap Price Book Value (PBV) pada Perusahaan Property, Real Estate dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016.”

<sup>54</sup> Erwin H. Tambunan, Harijanto Sabijono, dan Robert Lambey, “Pengaruh Keputusan Investasi dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi di BEI,” *Jurnal Emba* 7, no. 3 (Juli 2019): 4445–4454.

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Pustaka, 2006), 71.

diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.<sup>56</sup> Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang digunakan dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam sebuah penelitian. Dengan demikian, ada suatu kaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis. Karena perumusan masalah merupakan pertanyaan yang ada dalam penelitian. Pertanyaan ini harus dijawab dalam hipotesis, jawaban yang ada dalam hipotesis ini didasarkan pada teori dan empiris, yang telah dikaji dalam kajian teori sebelumnya.

Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. H<sub>1</sub>: ada pengaruh *Return On Investment* terhadap “Return Saham” pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di ISSI.
2. H<sub>2</sub>: ada pengaruh *Economic Value Added* terhadap “Return Saham” pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di ISSI.
3. H<sub>3</sub>: ada pengaruh *Market Value Added* terhadap “Return Saham” pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di ISSI.
4. H<sub>4</sub>: ada pengaruh *Return On Investment* terhadap “Nilai Perusahaan” pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di ISSI.
5. H<sub>5</sub>: ada pengaruh *Economic Value Added* terhadap “Nilai Perusahaan” pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di ISSI.
6. H<sub>6</sub>: ada pengaruh *Market Value Added* terhadap “Nilai Perusahaan” pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di ISSI.
7. H<sub>7</sub>: ada pengaruh Nilai Perusahaan terhadap “Return Saham” pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di ISSI.

---

<sup>56</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 79.

8. H<sub>8</sub>: ada pengaruh *Return On Investment*, *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap “*Return Saham*” dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di ISSI.

## H. Definisi Istilah

Variabel-variabel yang ada pada judul pada umumnya belum dipahami oleh pembaca, karena istilah-istilah yang digunakan belum populer. Maka dari itu, perlu adanya definisi istilah untuk mendeskripsikan makna yang dikenal luas secara akademik dari istilah-istilah yang digunakan. Definisi istilah yang ada pada judul dijelaskan sebagai berikut:

### 1. *Return Saham*

*Return Saham* merupakan tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan kepada investor akibat aktivitas investasi atau penanaman modal yang dilakukan, terdiri dari *capital gain* atau *capital loss* dan *dividend yield*.<sup>57</sup>

### 2. *Return On Investment*

*Return On Investment* (ROI) atau pengembalian investasi ini adalah rasio keuangan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.<sup>58</sup>

### 3. *Economic Value Added*

*Economic Value Added* merupakan indikator tentang adanya perubahan nilai dari suatu investasi. EVA mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu

---

<sup>57</sup> Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, 3 ed. (Yogyakarta: BPF, 2003), 195.

<sup>58</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 83.

perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.<sup>59</sup>

#### **4. *Market Value Added***

*Market Value Added* adalah suatu alat pengukur kinerja keuangan yang biasanya dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam memaksimalkan kekayaan dan mengukur seberapa besar kemakmuran yang telah dicapai perusahaan untuk investor.<sup>60</sup>

#### **5. Nilai Perusahaan**

Menurut Bringham Gapensi, Nilai Perusahaan sangat penting karena dengan Nilai Perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh kemakmuran investor yang juga tinggi. Nilai Perusahaan biasanya tercermin dari harga sahamnya dimana semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula Nilai Perusahaan.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Montoliang dan Tjun, "Pengaruh Free Cash Flow dan Economic Value Added terhadap Return Saham (Studi pada Saham Perusahaan yang Tercatat Aktif dalam LQ 45 di BEI Periode 2015-2017)," 232.

<sup>60</sup> Mikrad dan Syukur, "Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Nilai Perusahaan pada (Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)," 16.

<sup>61</sup> Mazda Eko Sri Tjahjono, "Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan," *Jurnal Ekonomi* 4, no. 1 (Mei 2013): 40.